

# Perancangan Startup Aqibers Platform Penyedia Jasa Aqiqah Metode Lean Startup

<sup>1)</sup> **Iedam Fardian Anshori**

E-Mail: [iedam@ars.ac.id](mailto:iedam@ars.ac.id)

Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Adhirajasa Reswara Sanjaya, Indonesia

<sup>2)</sup> **Dinda Meilinda Sudjaja**

E-Mail: [dindameilindaa@gmail.com](mailto:dindameilindaa@gmail.com)

Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Adhirajasa Reswara Sanjaya, Indonesia

<sup>3)</sup> **Haikal Andrean Wibiksana**

E-Mail: [haikalandreanw@gmail.com](mailto:haikalandreanw@gmail.com)

Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Adhirajasa Reswara Sanjaya, Indonesia

<sup>4)</sup> **Taufik Yahya**

E-Mail: [taufikyhy02@gmail.com](mailto:taufikyhy02@gmail.com)

Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Adhirajasa Reswara Sanjaya, Indonesia

<sup>5)</sup> **Dion Eko Valentino**

E-Mail: [dion.valentino@ars.ac.id](mailto:dion.valentino@ars.ac.id)

Desain Komunikasi Visual, Fakultas Komunikasi dan Desain Adhirajasa Reswara Sanjaya, Indonesia

## ABSTRACT

Startup Aqibers is a platform providing aqiqah services that uses the Lean Startup method in its design. This method is used to optimize innovation, efficiency and resource management. In the design phase, Startup Aqibers focuses on identifying market needs through in-depth research. Startup Aqibers aims to simplify the aqiqah process by providing an online platform that makes it easier for users to choose an aqiqah package, confirm orders and make payments. Through the use of Lean Startup methods, Aqibers was able to identify the key features most desired by customers, improve user experience, and reduce product development risk. By leveraging continuous customer feedback, Aqibers was able to quickly iterate on its platform, ensuring that the solution they created offer in line with changing market needs. In this way, Aqibers is expected to achieve sustainable growth and provide significant added value for consumers who are looking for practical and reliable aqiqah services.

**Keyword : Startup, Lean startup, Platform, Aqiqah, product**

## PENDAHULUAN

Aqiqah merupakan suatu bentuk ibadah yang dilakukan sebagai ungkapan terima kasih atas kelahiran seorang anak dan sebagai usaha untuk memohon perlindungan serta berkah dari Allah SWT. Proses ini juga dapat diartikan sebagai pengorbanan untuk mendekatkan anak kepada Allah SWT. Tahapan pelaksanaannya mencakup prosedur mencukur rambut bayi, memberikan nama, dan melibatkan penyembelihan hewan aqiqah yang harus memenuhi kriteria khusus. Aqiqah dianggap sebagai suatu kehormatan bagi orang tua dan dijunjung tinggi sebagai amalan yang disarankan dalam ajaran Islam (Dony Irawan, n.d.). Sedangkan Aqiqah secara lughawi ialah rambut yang berada pada kepala bayi, yang sebagian pandangan menganggap najis yang perlu di bersihkan pada masa umur tujuh hari, ada yang berpendapat sembilan bahkan sebelas hari (Pakaya et al., 2020). Diharapkan agar umat Islam dapat memahami dengan lebih baik makna

sebenarnya dari ibadah aqiqah, serta bersedia melaksanakannya secara lebih mendalam demi mencapai keshalehan bagi anak-anak mereka (Hufron, 2023).

Indonesia, sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, menjadikan aqiqah sebagai bagian integral dari budaya dan kehidupan keagamaan masyarakat. Dengan populasi Muslim mencapai 231 juta individu atau sekitar 86,7% dari populasi total 273,5 juta orang, Indonesia juga memberikan kontribusi sekitar 13% dari jumlah umat Muslim global. Upacara aqiqah dianggap sebagai suatu kehormatan bagi orang tua dan ditekankan sebagai amalan yang sangat dianjurkan dalam ajaran Islam.

Dalam konteks kontemporer, bisnis terus mengalami dinamika inovatif yang berkelanjutan, yang dipicu oleh kebutuhan masyarakat yang menjadi bagian integral dan kritis dari alasan mengapa perkembangan inovasi terus berlangsung (Syavitra & Ardianto, n.d.).

Berkembangnya start-up di Indonesia dari tahun ke tahun menjadi peluang besar bagi Indonesia dalam pertumbuhan ekonomi nasional (Ludigdo Unti & Puspita Ayu Fury, n.d.). Industri Startup tengah mengalami pertumbuhan pesat, khususnya di Indonesia. Pengembangan bisnis Startup saat ini terfokus pada pemanfaatan teknologi internet sebagai landasan utama. Produk yang dihasilkan oleh bisnis Startup berupa aplikasi digital yang dijalankan melalui platform website. Dari perspektif pendanaan, Indonesia termasuk negara yang tengah menciptakan antusiasme tinggi dalam dunia bisnis Startup. Keberhasilan bisnis Startup di Indonesia terlihat dari penyebarannya yang merata di berbagai sektor seperti E-Commerce, Edukasi, Game, Gaya Hidup, dan sains (Suryadi et al., 2021). Perkembangan sektor industri yang beriringan dengan perkembangan teknologi tentunya dapat membawa dampak yang positif pada suatu negara, salah satunya yaitu dampak positif pada peningkatan perekonomian negara tersebut. Dengan adanya teknologi digital, suatu negara dapat mendorong perekonomiannya ke arah ekonomi digital (Marhawati et al., n.d.).

Kemajuan yang signifikan dalam teknologi informasi membawa dampak yang cukup besar dan memegang peran kunci dalam berbagai segi kehidupan, termasuk dalam ranah bisnis, pemanfaatan teknologi menjadi sebuah solusi pada berbagai bidang (Blank & Eckhardt, 2023). Dengan berkembangnya Industri 4.0 yang terjadi saat ini sangat mempengaruhi perekonomian kreatif di Indonesia yang sudah mulai bergerak menuju ekonomi digital yaitu dengan munculnya berbagai Startup berbasis teknologi, di Indonesia sendiri Startup memiliki berperan penting dalam memajukan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (*Improvement Of Human Resources Development Through The Blog For Students Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm)*, n.d.). Agama Islam dianggap sebagai kerangka ajaran yang menyeluruh, di mana prinsip-prinsip syariatnya mengatur segala aspek kehidupan manusia, termasuk muamalah atau aspek bisnis (Maharti & Fahrullah, 2021). Sebagai contoh implementasinya dalam konteks bisnis pada zaman modern, praktik Aqiqah muncul sebagai salah satu bentuk usaha yang umum dijumpai. Oleh karena itu dibutuhkan sistem yang dapat membantu memudahkan pelanggan dalam melakukan transaksi pemesanan produk, serta dapat membantu pemilik dalam mengelola penjualan dan Pemesanan secara sistematis dan terkomputerisasi (Oktaviani Intan & Suryadi Rhosid Lilik, n.d.).

Lean Startup, yang diperkenalkan oleh Eric Ries (Hartono et al., 2023) adalah pendekatan yang banyak digunakan dalam pengembangan produk oleh startup. Metode ini dirancang untuk mempercepat proses pengembangan produk dengan membuat

hipotesis sendiri dan menguji langsung apakah produk yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan konsumen. Selain itu, pendekatan Lean Startup juga menekankan pada memperpanjang masa hidup produk dengan menambahkan nilai tambah baru yang sesuai dengan preferensi pasar. Ini berarti menciptakan inovasi yang signifikan untuk memenuhi tuntutan pasar yang berkembang. (Blank & Eckhardt, 2023)

Dalam konteks ini, penelitian akan merancang dan mengimplementasikan Startup Aqibers sebagai platform penyedia jasa aqiqah dengan memanfaatkan prinsip-prinsip Lean Startup. Pendekatan ini diharapkan dapat meminimalkan risiko pengembangan produk melalui pengujian iteratif menggunakan Minimum Viable Product (MVP) dan merespons dengan cepat terhadap umpan balik pengguna. Setiap tahap penelitian, mulai dari identifikasi ide hingga pengukuran kinerja berkelanjutan, akan dipandu oleh prinsip-prinsip Lean Startup untuk memberikan dampak positif dan berkelanjutan bagi perkembangan Aqibers. Pendekatan lean start-up, yang mengintegrasikan prinsip dasar produk minimal yang layak, merupakan suatu metode untuk meluncurkan model perusahaan dengan secepat dan seefisien mungkin guna mencapai keuntungan optimal. Dengan mencerminkan umpan balik konsumen selama proses pengembangan, pendekatan lean start-up menjanjikan harapan bahwa konsep bisnis dalam industri ramah lingkungan dapat terbentuk dengan lebih cepat dan mudah (Aprillia et al., n.d.).

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan Startup Aqibers, tetapi juga memperkaya pemahaman terhadap pengaplikasian prinsip-prinsip Lean Startup dalam inovasi teknologi yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

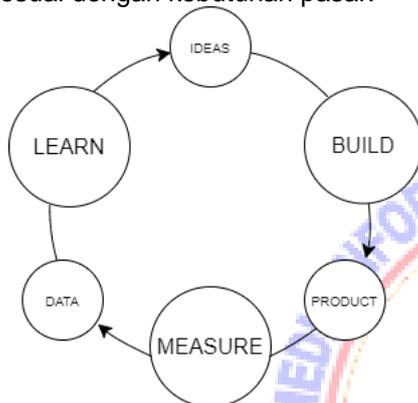
Pendekatan ini menekankan pada proses membangun bisnis dari sebuah produk, mulai dari validasi ide, perencanaan pengembangan, strategi pengembangan, validasi pasar, hingga berakhir pada peluncuran produk inovatif. Dengan menerapkan metode *Javelin Board* dan Lean Startup, Startup Aqibers sebagai salah satu startup digital yang berusia muda dapat lebih fokus untuk mengembangkan produk yang sesuai dan diinginkan oleh penggunanya, dan memperkuat diferensiasi (Wayan Arby Arinatha & Putu Agus Swastika, n.d.).

Dalam penelitian ini, fokus ditujukan pada sektor usaha yang menjual hewan untuk kegiatan aqiqah, seperti kambing, domba, dan sapi. Persaingan di antara pedagang ternak semakin intensifikasi, sehingga para pengusaha diharapkan mampu berinovasi guna mengidentifikasi aspek bisnisnya dan memperluas cakupan penjualan. Mengingat perkembangan teknologi yang terus berkembang, para pelaku bisnis merasa penting untuk memanfaatkannya sebagai sarana untuk

bersaing. Banyak pengusaha kini telah menjalin hubungan jangka panjang dengan pelanggan mereka, memfasilitasi transaksi dengan memberikan kemudahan, termasuk kemudahan dalam bertransaksi secara online. Kepraktisan dalam pemesanan secara daring sangat diapresiasi oleh masyarakat saat ini, mengurangi kebutuhan pelanggan untuk datang langsung dalam melakukan pemesanan (Silviana, n.d.).

## METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode *Lean Startup* untuk inovasi dan akselerasi pengembangan produk. Pendekatan ini bertujuan untuk mengurangi biaya produksi dan menghindari kegagalan dalam pengembangan produk Startup yang sedang diteliti. Hal ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah dan memperpanjang masa hidup produk sehingga lebih sesuai dengan kebutuhan pasar.



Gambar. 1 Tahapan Metode *Lean Startup*

Metode *Lean Startup* terdiri dari tiga tahapan utama, yakni *Build*, *Measure*, dan *Learn*. Tujuannya adalah untuk menyediakan fakta dan data yang diperlukan dalam proses Validasi Pembelajaran. Berikut adalah penjelasan dari setiap tahap dalam metode *Lean Startup*:

### 1. Ideas

Fase Ide melibatkan pengumpulan gagasan melalui diskusi dengan tim (*brainstorming*) yang akan digunakan dalam pembuatan Minimum Viable Product (MVP). Hal ini bertujuan untuk mengukur jenis produk yang akan dibuat tanpa mengurangi tujuan dari Startup Aqibers dalam pengembangan dan inovasi dalam platform penyedia jasa aqiqah seperti marketplace, yang menjadi fokus pengembangan produk yang akan dikembangkan.

### 2. Build

Fase *Build* adalah pembuatan produk atau Minimum Viable Product (MVP) berdasarkan ide yang dihasilkan selama *brainstorming* tim.

### 3. Product

Produk merupakan hasil dari tahap Pembangunan dari produk yang sudah ada, berdasarkan tujuan Startup pada platform penyedia jasa aqiqah seperti marketplace, yang akan digunakan sebagai produk utama yang divalidasi oleh pelanggan.

## 4. Measure

Fase Pengukuran melibatkan validasi dan pengumpulan data reaksi, saran, dan masukan dari konsumen atau calon konsumen dengan 10 orang untuk mengukur hasil uji validasi hipotesis dari produk Minimum Viable Product (MVP) melalui wawancara dan pengumpulan data.

## 5. Data

Data merujuk pada hasil validasi dari wawancara dengan 10 informan selama tahap Pengukuran, dengan tingkat validasi sebesar 70%, atau 7 dari 10 informan pada alat Javeline board sebagai dasar pengukuran pada tahap Pembelajaran.

## 6. Learn

Tahap *learn* merupakan proses penyimpulan berdasarkan hasil Pengukuran, untuk menentukan apakah Minimum Viable Product (MVP) yang diuji telah tervalidasi dan diterima oleh konsumen atau calon konsumen, dengan bantuan alat Javeline Board dengan kriteria keberhasilan sebesar 70%, atau 7 orang. Hasil dari tahap Belajar kemudian digunakan sebagai dasar untuk melakukan perubahan atau inovasi terhadap produk atau strategi. Selanjutnya, pendiri dan tim Startup mengambil keputusan untuk melanjutkan (*Persevere*) atau mengubah arah (*Pivot*). *Persevere* adalah tahap melanjutkan pengembangan dengan inovasi dan perubahan strategi bisnis dengan produk yang sama, sementara *Pivot* adalah proses untuk mengganti seluruh atau sebagian strategi bisnis atau produk

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil dan pembahasan merupakan penjelasan dari penggunaan serta tahapan Metode *Lean Startup* pada perancangan Startup Aqibers untuk memvalidasi produk menggunakan tool Javeline Board dan merancang model bisnis dengan tool *Lean Canvas*.

### A. Ideas (Brainstroming)

Pada fase awal Metode *Lean Startup*, ide-ide dikembangkan melalui sesi *brainstorming* bersama tim Startup Aqibers. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk perancangan model bisnis produk berupa platform startup.

#### 1) Startup Aqibers

Startup Aqibers merupakan platform penyedia jasa aqiqah yang menggunakan metode *Lean Startup* dalam perancangannya. Fokusnya adalah mengoptimalkan inovasi, efisiensi, dan pengelolaan sumber daya, serta menyediakan tempat layanan bagi para penyedia jasa aqiqah berupa platform dengan fitur yang memudahkan konsumen. Dengan berfokus pada identifikasi kebutuhan pasar melalui riset mendalam, Aqibers bertujuan menyederhanakan proses aqiqah melalui platform online. Dengan umpan balik pelanggan terus-menerus, Aqibers dapat

melakukan iterasi cepat dan memastikan solusinya sesuai dengan kebutuhan pasar yang dinamis. Hal ini diharapkan dapat membawa pertumbuhan berkelanjutan dan memberikan nilai tambah bagi konsumen yang mencari layanan aqiqah praktis dan terpercaya.

## 2) Brainstorming Produk

Pembuatan platform berupa aplikasi website yang menyediakan tempat untuk semua penyedia jasa aqiqah, seperti marketplace untuk aqiqah dimana penyedia jasa aqiqah bisa menjual paket aqiqah atau jasa aqiqah pada platform ini, dengan fokus pada pengoptimalan inovasi, efisiensi, pengelolaan sumber daya serta fitur yang memudahkan pelanggan untuk menemukan layanan aqiqah.

## 3) Brainstorming Javeline Board

### 3.1 Customer secara spesifik

Customer aqibers paling utama adalah orang tua yang akan mengaqiqahkan anaknya.

### 3.2 Problem (permasalahan)

- Kurangnya kepercayaan dalam transaksi online, terutama terkait dalam proses aqiqah
- kurangnya pemasok hewan dalam menghadapi tantangan ketersediaan dan kualitas hewan
- Keterlambatan dalam penyampaian hewan yang dapat menyebabkan ketidakpuasan pelanggan.

### 3.3 Assumption (asumsi dalam mengatasi permasalahan)

- Meningkatkan transparansi dengan menyediakan informasi detail tentang sumber hewan, proses pemotongan, dan testimoni pelanggan. Memberikan jaminan keamanan transaksi dan menggandeng lembaga terpercaya untuk validasi proses aqiqah.
- Membangun kemitraan strategis dengan beberapa pemasok yang terpercaya untuk memastikan ketersediaan hewan yang memadai.
- Menjalin kemitraan dengan layanan logistik terpercaya untuk memastikan pengiriman tepat waktu. Memberikan pemantauan pengiriman secara real-time kepada pelanggan.

## B. Build

Dalam konteks startup Aqibers, fase "Build" mengacu pada tahap pengembangan produk atau layanan yang disebut Minimum Viable Product (MVP). Pada fase ini, tim Aqibers fokus untuk membangun dan menguji prototipe platform penyedia jasa aqiqah yang sederhana namun berfungsi. Proses pengembangan melibatkan pilihan teknologi, desain antarmuka pengguna, dan implementasi fitur-fitur utama yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.

Pengembangan Minimum Viable Product (MVP) Fitur utama MVP pada startup aqibers

sebagai berikut : pemilihan hewan, proses pemesanan, pembayaran online, notifikasi dan pemantauan pesanan. Tidak hanya itu startup aqibers juga mementingkan Desain antar muka (UI), pengujian internal, pengumpulan umpan balik pelanggan dan peningkatan berkelanjutan.

## C. Product

Aqibers adalah platform inovatif yang menyediakan solusi lengkap untuk melaksanakan ibadah aqiqah secara praktis. Dengan Aqibers, pelanggan dapat memilih, memesan, dan mengatur pelaksanaan aqiqah dengan mudah melalui platform online yang responsif.

## Fitur Utama

### 1. Pemilihan Hewan yang Diversifikasi

Pelanggan dapat menjelajahi berbagai pilihan hewan dengan informasi detail. Foto-foto hewan yang jelas dan terbaru. Informasi tentang berat, jenis kelamin, dan kesehatan hewan.

### 2. Proses Pemesanan yang Mudah

Formulir pemesanan yang sederhana dan intuitif. Pilihan untuk menentukan tanggal pelaksanaan aqiqah sesuai preferensi pelanggan. Rincian pesanan dan ringkasan biaya yang jelas.

### 3. Pembayaran Aman dan Beragam

Sistem pembayaran online yang aman dan terpercaya. Pilihan pembayaran melalui kartu kredit, transfer bank, dan e-wallet.

### 4. Notifikasi dan Pemantauan Pesanan

Pemberitahuan otomatis melalui email atau pesan teks tentang status pesanan. Portal pelanggan yang memungkinkan pelanggan melacak status pesanan, pengiriman, dan pembayaran.

### 5. Informasi Tambahan dan Panduan

Halaman FAQ yang memberikan informasi detail tentang proses aqiqah. Kontak dan dukungan pelanggan yang mudah diakses. Panduan langkah demi langkah untuk membantu pelanggan yang baru pertama kali melaksanakan aqiqah.

### 6. Kemudahan Komunikasi

Chat langsung dengan tim dukungan pelanggan melalui platform. Fitur pesan untuk berkomunikasi langsung dengan penyedia jasa aqiqah.

### 7. Pemantauan Hewan Qurban

Fitur pemantauan hewan qurban yang sedang dipilih oleh pelanggan. Informasi tentang lokasi dan kondisi hewan qurban selama proses pemotongan.

### 8. Program Loyalty dan Diskon

Program loyalitas untuk pelanggan setia dengan berbagai insentif. Penawaran diskon khusus untuk pelanggan yang sering menggunakan layanan.

### 9. Antarmuka Pengguna yang Responsif

Desain antarmuka pengguna yang bersih, responsif, dan mudah dinavigasi. Tampilan

produk yang menarik dengan foto dan deskripsi yang jelas.

#### D. Measure

Aqibers, platform penyedia jasa aqiqah, mengukur keberhasilan dan kinerjanya melalui berbagai indikator kunci. Upaya fokus pada konversi pengunjung menjadi pelanggan aktif, tingkat kepuasan pelanggan, dan rasio pemesanan berulang. Tujuan platform ini termasuk mengurangi waktu pemesanan, meningkatkan tingkat keterlibatan pengguna, dan memperluas penggunaan fitur tambahan seperti pemantauan hewan dan program loyalitas. Aqibers juga mengukur efisiensi transaksi dengan memonitor rasio pembayaran online. Peningkatan layanan pelanggan menjadi prioritas dengan meminimalkan waktu respon terhadap pertanyaan atau masalah. Selain itu, evaluasi berkelanjutan terhadap pertumbuhan pangsa pasar dan pemantauan tingkat keluhan pelanggan turut menjadi fokus untuk memastikan daya saing dan keberlanjutan produk di pasar layanan aqiqah.

#### E. Data

Dalam melakukan validasi eksperimen produk menggunakan Javelin Board, Aqibers: Platform Penyedia Jasa Aqiqah secara cermat dan sistematis mengidentifikasi asumsi-asumsi kritis terkait kebutuhan pelanggan dan efektivitas model bisnisnya. Melalui serangkaian wawancara, survei, dan presentasi prototipe, Aqibers berhasil mengumpulkan data yang signifikan dan feedback pelanggan yang berharga. Hasil eksperimen ini tidak hanya memvalidasi kebutuhan pasar untuk layanan penyediaan jasa aqiqah secara online, tetapi juga membuktikan efektivitas fitur-fitur yang ditawarkan, seperti pemilihan hewan yang transparan dan pemesanan yang mudah. Dengan menggunakan temuan-temuan ini, Aqibers dapat dengan percaya diri melangkah ke tahap pengembangan berikutnya dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang pasar dan pelanggan yang mereka layani. Berikut tabel validasi experiment produk dengan menggunakan tool javeline board.

Tabel 2. Validasi Experiment Board

| Problem   | Result and Decision | Learning   | Alasan Valid  |
|---|---------------------|--|---|
| Kesulitan mencari hewan untuk aqiqah yang lengkap | Valid (8/10)        | Dengan adanya startup aqibers (platform penyedia jasa aqiqah) akan lebih mudah dalam mencari hewan untuk aqiqah dan juga dilengkapi dengan berbagai pilihan dari beberapa peternakan | Aqibers: Platform Penyedia Jasa Aqiqah, berbeda dengan pesaingnya, menawarkan solusi yang unik dan komprehensif dalam penyelenggaraan aqiqah. Platform ini menyediakan layanan aqiqah dengan pendekatan yang praktis dan terpercaya. Dengan Aqibers, pelanggan dapat memilih hewan dengan informasi terperinci, melaksanakan pemesanan melalui formulir online yang sederhana, dan membayar secara aman melalui berbagai metode pembayaran. |

Tabel 2 diatas merupakan validasi mengenai produk dengan hasil *experiment* pada *tool javeline board* yang telah dituji validasi.

#### F. Learn

Fase "Learn" merupakan tahap pengumpulan data untuk memvalidasi apakah hasil yang diperoleh mendapatkan umpan balik yang baik dan valid. Dalam penelitian ini, hasil validasi

diperoleh dari 8 dari 10 responden pada tahap eksperimen menggunakan alat Javelin Board. Hal ini menunjukkan bahwa proses perancangan model bisnis dapat dilakukan secara efektif dan strategi yang diimplementasikan berjalan dengan tepat.

#### KESIMPULAN

Perancangan startup Aqibers sebagai platform penyedia jasa aqiqah dengan menerapkan metode Lean Startup telah membawa dampak positif dalam pengembangan model bisnis yang responsif dan efisien. Melalui penerapan prinsip-prinsip Lean Startup, pengembang startup dapat mengidentifikasi kebutuhan pasar dengan lebih cepat, merancang solusi yang tepat, dan mengurangi risiko pengembangan produk. Penerapan Lean Canvas sebagai alat utama dalam perancangan model bisnis Aqibers telah membantu tim pengembang untuk fokus pada elemen-elemen kunci yang mempengaruhi keberhasilan platform. Identifikasi nilai produk, segmentasi pasar, dan strategi pemasaran dapat dilakukan dengan lebih tepat sasaran, mengarah pada efisiensi waktu dan sumber daya yang signifikan. Secara keseluruhan, perancangan startup Aqibers dengan metode Lean Startup membuktikan bahwa pendekatan ini dapat menjadi kerangka kerja yang efektif dalam menghadapi kompleksitas dan ketidakpastian dalam pengembangan bisnis startup. Keberhasilan Aqibers sebagai platform penyedia jasa aqiqah menunjukkan bahwa metode Lean Startup memiliki potensi untuk diterapkan secara luas dalam berbagai industri dan konteks bisnis.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aprillia, N. M., Ramadhan, T., & Ramdhan, H. (n.d.). Pendekatan Lean Startup untuk Inovasi dalam Model Bisnis Ramah Lingkungan dan Kewirausahaan Digital.
- [2] Blank, S., & Eckhardt, J. T. (2023). The Lean Startup as an Actionable Theory of Entrepreneurship. *Journal of Management*. <https://doi.org/10.1177/01492063231168095>
- [3] Dony Irawan, A. (n.d.). Risalah Aqiqah.
- [4] Hartono, S., Hendrawan, T., & Pratama, A. I. (2023). "MALIK" (APLIKASI MARKETPLACE BUSANA MUSLIM). *Infotech: Journal of Technology Information*, 9(1), 31–36. <https://doi.org/10.37365/jti.v9i1.154>
- [5] Hufron, M. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Aqiqah (Vol. 2, Issue 1). <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- [6] Improvement Of Human Resources Development Through The Blog For Students Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm). (n.d.).
- [7] Ludigdo Unti, & Puspita Ayu Fury. (n.d.). 2094-Article Text-16034-1-10-20231218.
- [8] Maharti, R. K., & Fahrullah, A. (2021). Penerapan Etika Bisnis Syariah Dan

Dampaknya Terhadap Loyalitas Pelanggan Pada Yayasan Aqiqoh Nurul Hayat Surabaya. In Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam (Vol. 4, Issue 1). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jei>

- [9] Marhawati, Azizah A, Erwina, & Raflianto. (n.d.). 4.+Marhawati+et+al.+--+E-commerce+dan+Startup+(34-40).
- [10] Oktaviani Intan, & Suryadi Rhosid Lilik. (n.d.). 18-Article Text-38-1-10-20180428.

